

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud. Namun disisi lain keadaan perekonomian negara Indonesia saat ini dalam keadaan yang kurang menguntungkan, yaitu terjadinya krisis moneter yang berkepanjangan yang sampai sekarang belum bisa terselesaikan.

Dalam menanggulangi masalah pailit akibat moneter ataupun faktor lain, perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. *Rentabilitas* dan *profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan segenap kemampuan seluruh kekayaan dimiliki oleh perusahaan (*assets*) yang bersumber dari modal (*equity*). Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai *rentabilitas* atau *profitability* suatu perusahaan

Fenomena diatas menjelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi *profit oriented* untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas usahanya sehingga keuntungan yang diharapkan akan tercapai. Sebagai pihak manajemen dituntut untuk mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintrospeksi kondisi perusahaan terutama dari segi *finansialnya*, karena hal tersebut memegang kunci hidup matinya perusahaan.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi/hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Menurut

Sarwoko dan Halim (2008: 35) laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan.

Alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*) dan *Balance Score Card/BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity* (CAMEL) dan *Du Pont System* (Warsono, 2003: 24)

Setiap perusahaan yang ada memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Memaksimalkan kekayaan tersebut dapat diartikan sebagai mencari keuntungan. Untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat kita lakukan melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan, kita dapat menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan lain sebagainya. Rasio keuangan adalah alat utama untuk analisis keuangan pernyataan yang memberikan dasar untuk menilai bisnis dan menilai kesehatan keuangan (Uloli, 2014: 4)

Lebih lanjut diungkapkan oleh Uloli, (2014: 4), *Du Pont* adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* dan sistem rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya, yaitu pada sistem *Du Pont* dalam menghitung *Return On Investment* (ROI) yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas

sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Analisis tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada invesatasi yang digunakan untuk laba tersebut (Darsono dan Ashari, 2005: 57)

Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena *Return On Investment* (ROI) tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka *Return On Investment* (ROI) ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan sebagai standart. Jadi perbandingan *Return On Investment* (ROI) selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasar dari kecenderungan *Return On Investment* (ROI) ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan (Darsono dan Ashari, 2005: 57)

Du Pont System ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/divisi/departemen/pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasinya.

Atas dasar penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Listing di BEI. Periode

2010-2014 dengan pendekatan *Du Pont*. Pemilihan perusahaan farmasi diddasarkan pada fenomena dari data keuangan berikut ini:

Tabel 1: Data Aktiva dan Laba Bersih Perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang Listing di BEI. Periode 2010-2014

PERUSAHAAN	TAHUNN	AKTIVA	LABA BERSIH
PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	2010	854.109.991	110.880.522
	2011	922.945.318	120.915.340
	2012	1.074.691.476	148.909.089
	2013	1.190.054.288	125.796.473
	2014	1.236.247.525	80.929.476
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	2010	1.565.831.266.274	138.716.458.866
	2011	1.794.399.675.018	171.763.175.754
	2012	2.076.347.580.785	205.763.997.378
	2013	2.471.939.548.890	215.642.329.977
	2014	2.968.184.626.297	236.531.070.864
PT. Kalbe Farma, Tbk	2010	7.032.496.663.288	1.286.330.026.012
	2011	8.274.554.112.840	1.539.721.311.065
	2012	9.417.957.180.958	1.772.034.750.571
	2013	11.315.061.275.026	2.004.243.694.979
	2014	12.425.032.367.729	2.129.215.450.082
PT. Merck Indonesia, Tbk	2010	434.768.493	118.794.278
	2011	584.388.578	231.158.647
	2012	569.430.951	107.808.155
	2013	696.946.318	175.444.757
	2014	716.599.526	181.472.234
PT. Pyridam Pharma Tbk	2010	100.586.999.230	4.199.202.953
	2011	118.033.602.852	5.172.045.680
	2012	135.849.510.061	5.308.221.363
	2013	175.118.921.406	6.195.800.338
	2014	172.736.624.689	2.657.665.405
PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	2010	320.023.490	92.642.852
	2011	361.756.455	120.059.348
	2012	397.144.458	135.248.606
	2013	421.187.982	149.521.096
	2014	459.352.720	164.808.009
PT. Tempo Scan Pasifik, Tbk	2010	3.589.595.911.220	488.889.258.921
	2011	4.250.374.395.321	585.308.879.593
	2012	4.632.984.970.719	643.568.078.718
	2013	5.407.957.915.805	674.146.721.834
	2014	5.592.730.492.960	602.873.677.409

Sumber: www.idx.co.id, 2016

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat angka aktiva perusahaan cenderung meningkat dan menurun. Peningkatan dan penurunan tersebut diakibatkan oleh adanya keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memaksimalkan jumlah sumber modal dari

hutang. Adanya fluktuasi data aktiva dan laba bersih menunjukkan ketidak konsistenan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia dalam mengelolah keuangan perusahaan.

Kemudian, dapat pula dilihat perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia juga terjadi kerugian sebagai akibat dari besarnya biaya yang dibayarkan oleh perusahaan. Disamping itu, perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia juga tidak konsisten terhadap penggunaan hutang, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang besar namun masih meningkatakan hutang perusahaan .

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis *Du Pont* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio yang dominan digunakan masih kurang lengkap sebab tidak menggambarkan secara keseluruhan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Data aktiva dan laba bersih perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia cenderung fluktuatif sehingga dapat dikatakan perusahaan belum konsisten dalam pengelolaan keuangan
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia, cenderung menggunakan meningkatkan hutang meskipun terdapat laba bersih yang besar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 diukur dengan menggunakan Pendekatan Analisis *Du Pont* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan menggunakan analisis *Du Pont*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi masukan bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia, untuk bisa menentukan apa yang terbaik untuk perusahaan agar mampu bertahan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

2. Manfaat Teoritis

(a) Sebagai bahan penambah wawasan bagi setiap pembaca atau pihak-pihak lainnya dan juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

(b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang ingin memahami dan mengetahui mengenai apa itu Analisis *Du Pont*.

1.6. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini yakni 2 bulan yakni bulan April sampai bulan Juni tahun 2016.

1.7 Sumber Data

Data yang digunakan sebagai sumber data penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan dokumentasi yakni pengumpulan dengan cara mengumpulkan dan menelusuri laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mengakses data pada situs Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan proses pengumpulan data maka diketahui bahwa jumlah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yakni sebanyak 10 perusahaan, namun 1 perusahaan yakni PT. Sidomuncul Industri Jamu & Farmasi, Tbk. Sehingga hanya 9 perusahaan yang menjadi objek yang akan dilakukan analisis *Du Pont*. Daftar perusahaan tersebut yakni:

Tabel 2: Daftar Perusahaan Farmasi yang menjadi Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk
2	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
4	MERK	PT. Merck Indonesia, Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam Pharma Tbk
6	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pasifik, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

1.9 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System* menurut Nikmah, dkk (2013: 4) melalui langkah-langkah sebagai berikut ini:

A) Analisis *Return On Investment* (ROI)

1) Langkah I

Menentukan Perputaran Total Aktiva/*Total Asset Turnover*

Perputaran Total Aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

a. Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Persediaan}$$

b. Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

c. Perputaran Aktiva

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

2) Langkah II

Menentukan Rasio Laba Bersih/*Net Profit Margin*

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

a. Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Beban Usaha} + \text{Bunga} + \text{Pajak}$$

b. Laba Setelah Pajak

$$\text{Laba Setelah Pajak} = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya}$$

c. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) Langkah III

Menentukan *Return On Investasi (ROI) Du Pont*

ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

B) Analisis *Return On Equity* (ROE)

1) Langkah I

Menentukan *Return On Investasi* (ROI) *Du Pont*

ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

2) Langkah II

Menentukan Debt Ratio (DAR)

Debt Ratio dapat diukur dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Langkah III

Menentukan *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) dihitung dengan cara membagi rasio *Return On Investment* (ROI) dengan rasio hutang perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{ROI}}{(1 - \text{Debt Ratio})} \times 100\%$$